

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Salah satu yang berpengaruh terhadap kemajuan bangsa adalah sumber daya manusia pada kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

Pendidikan berasal dari istilah *paedagogie*. Secara etimologi *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak, dan “*again*” diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. John Dewey berpendapat pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. S.A Brantanata dkk mengartikan pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya. Dan Rousseau menyebut pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang dengan tujuan membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Hampir semua Negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam

¹ H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hal 68.

pembangunan bangsa dan Negara. Begitu pula Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal tersebut dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.² Berkembangnya pendidikan bisa dilihat dari kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang tinggi menandakan adanya sumber daya manusia yang bisa diandalkan di dalamnya.

Kualitas pendidikan di Indonesia jika dilihat dari peserta didik masih tergolong rendah. Ini bisa dilihat dari perbandingan prestasi akademik berdasarkan standar internasional, yang selalu berada di deretan bawah.³ Oleh karena itu pendidikan harus dikembangkan dengan baik. Semua yang menjadi bagian dalam pendidikan baik kepala sekolah, guru, ataupun peserta didik haruslah bekerja sama dengan baik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. supaya peserta didik memperoleh nilai akademik yang optimal sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sebuah ayat al-quran yang berkaitan dengan ilmu pendidikan yaitu tertera pada surat Al-Mujadalah 58 ayat 11 yang dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satauan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 5

³ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 73

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bagi siapa yang berlapang dalam majelis atau tempat untuk menempuh pendidikan maka Allah SWT akan meninggikan derajat orang tersebut. Di samping yang berkenaan dengan ayat tersebut ada pembelajaran yang harus dikembangkan di sekolah yaitu pembelajaran matematika.

Salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Ia merupakan ujung tombak.⁴ Guru berfungsi mengkomunikasikan informasi kepada peserta didik. Fungsi itu dilaksanakan dengan cara menggunakan dirinya sendiri sebagai suatu media komunikasi.⁵ Proses belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang gurunya. Seorang guru perlu membangun citra

⁴ Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002). hal. 36

⁵ Oemar Hamalik, *Prencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 207

yang positif tentang dirinya jika ingin peserta didiknya memberi respon dan bisa diajak bekerjasama dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru harus terus meningkatkan kemampuan dan profesionalitas agar bisa melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif yang bisa mengantarkan peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang telah belajar, ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.⁶ Sedangkan Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁷ Jadi hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah perubahan yang terjadi pada seseorang akibat adanya proses belajar mengajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru mata pelajaran apapun dituntut mampu untuk menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan bagi peserta didik. Khususnya guru mata pelajaran matematika, yang pada dasarnya informasi matematika yang diberikan tidaklah mudah diterima begitu saja oleh peserta didik.

Semua jenjang pendidikan, pelajaran yang mempunyai paling banyak jam pelajaran adalah pelajaran matematika, baik itu tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan sebagainya. Tetapi dalam kenyataannya peserta didik menganggap pelajaran yang paling sulit, paling membosankan dan menakutkan adalah pelajaran matematika.⁸ Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik yang juga berpengaruh pada hasil belajar.

⁶ Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hal. 38

⁷ Muhamad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 22

⁸ Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 1

Matematika tidak sebatas aritmatika dimana kita hanya menghitung tambah, kurang, kali, dan bagi. Matematika lebih dari itu. Melalui matematika, logika berpikir kita dilatih untuk memecahkan berbagai masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Dengan belajar matematika peserta didik dilatih untuk menemukan penyelesaian masalah yang lebih cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatkul Anif dengan judul Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIID MTsN Langkapan menyebutkan bahwa salah satu bidang ilmu yang merupakan bagian dari matematika adalah aljabar. Sesuatu yang sangat indah dan mendasar dalam aljabar adalah struktur dan simbolnya. Tetapi banyak peserta didik tidak sepenuhnya memahami konsep abstrak dalam aljabar karena mereka tidak bisa melihatnya secara real dan secara fisik.¹⁰ Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel merupakan salah satu bagian dari aljabar yang dipelajari di SMP/MTs. Banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel, hal ini karena Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel selama ini diajarkan hanya dengan ceramah, sehingga siswa kesulitan dalam menangkap simbol-simbol dan menyimpan ke dalam memorinya.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 01 Februari sampai 06 Februari 2016 dimana guru menyampaikan materi pelajaran matematika dengan metode konvensional, kebanyakan dari

⁹ Surya Wijaya, *Eksplorasi Matematika Yang Mengasyikan*, (Banten: Kandel, 2007), hal. 5

¹⁰ Fatkul Anif, *Pembelajaran Bangun Ruang dan Sisi Datar Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIID MTsN Langkapan Srengat-Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 29

peserta didik kurang memahami materi tersebut. hal ini disebabkan oleh kemampuan dasar yang dimiliki tiap peserta didik berbeda. Peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat menerima materi dengan baik, sedangkan peserta didik yang berkemampuan rendah tidak dapat menerima materi dengan baik. Akibatnya terjadi kesenjangan pemahaman materi yang dicapai oleh peserta didik. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang merata, dibuktikan dengan perbedaan nilai antar peserta didik yang sangat signifikan. Maka salah satu sebabnya adalah masalah metode mengajar yang digunakan oleh guru.¹¹

Metode sangat diperlukan oleh guru untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Metode mengajar mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang monoton, kadang juga bisa menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada peserta didik. Mereka merasa tidak cocok dengan metode yang digunakan gurunya sehingga tidak tertarik untuk menyimak materi yang diajarkan.¹² Oleh karena itu, bagi para guru alangkah baiknya menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Upaya melibatkan peserta didik telah menjadi fenomena yang cukup berkembang dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini.¹³

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk

¹¹ Oemar Hamalik, *Prencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem ...*hal. 16

¹² Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 35

¹³ Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa...*hal. 43

meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada bab Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif.

Slavin mengemukakan, “*in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.¹⁴ Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.¹⁵

Menurut Depdiknas tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik. Tujuan yang kedua yaitu memberi peluang agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Dan tujuan yang ketiga adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan

¹⁴ H. Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 3

¹⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 28

sebagainya.¹⁶ Di dalam metode pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe, salah satunya adalah tipe *Question Student Have* (QSH).

Metode *Question Students Have* (QSH) adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yaitu segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.¹⁷ Melalui metode ini siswa akan lebih leluasa dalam menyampaikan pertanyaan yang belum dipahami serta guru dapat mengetahui seberapa besar rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih mudah saat menyelesaikan soal matematika. *Question Students Have* (QSH) adalah sebuah metode pengajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk dapat menggali kemampuan dengan mengonstruksi konsep pelajaran dengan belajar membuat pertanyaan dari apa yang dipelajarinya.¹⁸ Tujuan *Question Student Have* (QSH) adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Luthfiah dengan judul Pengaruh Strategi *Question Students Have* (QSH) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Matematika Kelas X A MA Tajul Ulum Brabo

¹⁶ Ibid, hal. 60

¹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 36.

¹⁸ H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 106.

¹⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 200

Grobongan mengatakan bahwa penerapan pembelajaran Strategi Question Student Have dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong baik, karena perhitungan persentase menunjukkan antara 76%-100%.

Dalam pelaksanaannya, pertama-tama guru membentuk kelompok heterogenis (kemacamragaman). Pengelompokan heterogenis merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran kooperatif. Kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.²⁰ Dengan begitu peserta didik diberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung. Kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang.

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan kuis kepada masing-masing individu. Sebelum memberikan kuis, terlebih dahulu guru memberikan materi untuk dipelajari sebelumnya. Dalam pembahasan ini materi yang dimaksudkan adalah sistem pertidaksamaan linier dua variabel.

Penilaian kelompok dalam pembelajaran *Question Student Have* (QSH) diperoleh dari penjumlahan nilai masing-masing anggota kelompok.²¹ Dengan sistem penilaian yang didasarkan pada nilai individu maka diharapkan peserta didik aktif, tidak bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan mampu meningkatkan motivasi belajar matematika pada bab sistem

²⁰ Ibid, hal. 41

²¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 189

pertidaksamaan linier dua variabel yang akan mengantarkan pada keberhasilan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Question Student Have* (QSH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MA Darul Huda Wonodadi Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah:

1. Apakah ada pengaruh metode *Question Students Have* (QSH) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA MA Darul Huda Wonodadi tahun pelajaran 2015/2016 ?
2. Seberapa besarkah pengaruh metode *Question Students Have* (QSH) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA MA Darul Huda Wonodadi tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa kelas X IPA MA Darul Huda Wonodadi melalui metode *Question Students Have* (QSH) adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *Question Students Have* (QSH) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA MA Darul Huda Wonodadi tahun pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode *Question Students Have* (QSH) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA MA Darul Huda Wonodadi tahun pelajaran 2015/2016.

D. Hipotesis Penelitian

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: hipotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, dan hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antar variabel.²²

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh metode *Question Students Have* (QSH) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA MA Darul Huda Wonodadi.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh metode *Question Students Have* (QSH) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA MA Darul Huda Wonodadi.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai harapan besar terhadap hasil penelitian sebagai hasil penelitian memiliki kegunaan bagi diri sendiri dan orang lain , yaitu:

- a. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat lebih dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *Question Students*

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 64

Have (QSH). Secara khusus hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pada strategi pembelajaran matematika.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai alternatif lain untuk membantu proses pembelajaran dalam materi sistem pertidaksamaan linier dua variabel terhadap hasil belajar siswa dan juga sebagai pendekatan proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Sebagai pemicu dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat digunakan sebagai sarana pengembangan serta penunjang kecerdasan terpendam lainnya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai metode pembelajaran yang telah ada untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika khususnya.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji lebih mendalam lagi berkenaan dengan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Students Have* (QSH) dalam pembelajaran matematika.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti adalah MA Darul Huda Wonodadi. Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas

yaitu metode *Question Students Have* (QSH) dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas X IPA, sedangkan untuk populasi atau subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi. Dari populasi tersebut sampel yang diambil oleh peneliti adalah seluruh kelas X IPA. Materi pokok yang diambil yaitu Sistem Pertidaksamaan Linier dua Variabel.

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup di atas kendala-kendala yang mungkin dialami peneliti adalah metode *Question Students Have* (QSH) ini tergolong masih baru dan belum pernah diterapkan di MA Darul Huda Wonodadi. Keterbatasan waktu untuk menerapkan metode *Question Students Have* (QSH) merupakan tantangan tersendiri bagi peneliti. Dari populasi seluruh siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi sampel yang diambil oleh peneliti adalah dua kelas.

G. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari seseorang yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Scott dan Mitchell sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, pengaruh merupakan suatu transaksi sosial dimana seseorang atau

kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.²³

- b. Metode menurut Wina Sanjaya (2010; 147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. M. Subana dan Sunarti (2000: 20), menjelaskan pengertian metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. Dengan demikian metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴
- c. Metode *Question Students Have* (QSH) adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yaitu segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.²⁵
- d. Hasil belajar merupakan proses dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.²⁶ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa,

²³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 65.

²⁴ H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 62.

²⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 36.

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 38-39.

yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.²⁷

2. Penegasan Operasional

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas X IPA MA Darul Huda Wonodadi menggunakan metode *Question Students Have* (QSH). Pada langkah awal peserta didik mempelajari materi peluang dengan panduan guru. Setelah itu peserta didik dibagi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Peserta didik berdiskusi mempelajari materi peluang yang telah dipelajari sebelumnya. Peserta didik mencatat soal-soal atau hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik dimotivasi untuk mengembangkan rasa ingin pahamiya melalui tanya jawab tentang materi peluang. Guru membagikan kertas (dapat menggunakan guntingan HVS warna) pada setiap peserta didik yang akan digunakan untuk menuliskan soal yang dianggap paling penting untuk ditanyakan dari hasil mempelajari materi peluang. Kertas yang berisi soal diedarkan dengan memutar ke arah jarum jam. Setiap peserta didik dalam kelompok besar menganalisis setiap soal yang ada di tangannya. Apabila soal dianggap penting untuk dibahas maka soal tersebut diberi tanda ceklist. Demikian seterusnya sampai kertas soal kembali pada penulis semula. Masing-masing peserta didik menghitung jumlah ceklist pada kertas soalnya. Peserta didik bersama guru menjawab atau membahas soal dari yang paling banyak ceklistnya dalam waktu yang ditentukan. Peserta didik yang sudah mampu dapat dilibatkan mengerjakan

²⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 155.

dan membahas soal. Kemudian peserta didik bersama guru mempresentasikan/mengklarifikasi jawaban-jawaban yang sedang dibahas secara klasikal. Hasil belajar dapat diperoleh dengan menggunakan tes tertulis, pada tes ini peneliti dapat mengetahui keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan melatih siswa agar tidak malu bertanya pada guru jika belum mengerti dengan materi yang diajarkan.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama:

Bagian awal terdiri dari: (1) Halaman sampul depan, (2) Halaman judul, (3) Halaman persetujuan, (4) Halaman pengesahan, (5) Halaman Pernyataan Keaslian, (6) Motto, (7) Halaman Persembahan, (8) Kata pengantar, (9) Daftar isi, (10) Daftar tabel, (11) Daftar gambar, (12) Daftar lampiran, dan (13) Abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab (I) membahas tentang (a) Latar belakang, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Hipotesis Penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) Definisi operasional, (h) Sistematika skripsi.

Bab (II) membahas tentang (a) Belajar matematika, (b) Tinjauan tentang metode *Question Students Have* (QSH), (c) Hasil belajar, (d) Tinjauan materi Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel, (e) Implementasi metode *Question*

Students Have (QSH) pada materi Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel, (f) Kajian penelitian terdahulu, (g) Kerangka berfikir penelitian.

Bab (III) membahas tentang (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) Sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) Analisis data.

Bab (IV) membahas tentang (a) Penyajian data hasil penelitian, (b) Analisis data, (c) Rekapitulasi dan pembahasan hasil penelitian.

Bab (V) membahas tentang (a) Kesimpulan, (b) Saran dan kritik

Bagian akhir, terdiri dari (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Surat pernyataan keaslian skripsi, (d) Daftar riwayat hidup.